

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, yaitu bentuk penelitian yang memberikan gambaran mengenai objek yang diamati atau fokus penelitian. Penelitian deskriptif dipilih karena penelitian yang akan dilakukan adalah berkaitan dengan peristiwa-peristiwa yang berlangsung dan berkenaan dengan kondisi masa sekarang. Menurut Sukardi, metode deskriptif adalah metode yang secara umum dilakukan dengan tujuan utama untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat. (Sukardi 2016:157)

#### **3.2. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di TKS Islam Amanah Kota Serang yang bertepatan di Komplek Griya Gemilang Sakti, sebelumnya peneliti pernah melakukan observasi selama 3 bulan pada saat Program Penguatan Profesional Kependidikan (P3K) tahun 2023.

#### **3.3. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah guru dan anak usia 5-6 tahun di TK Islam Amanah Kota Serang, dengan sample 15 anak, 7 laki-laki dan 8 perempuan yang melakukan kegiatan menggunakan media puzzle kardus sebagai bagian dari pembelajaran di kelas.

#### **3.4. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapat data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi (pengamatan), interview (wawancara) dan dokumentasi.

a) Observasi

Observasi dalam arti luas adalah proses pengamatan yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung dan pencatatan secara sistematis mengenai perilaku dan proses kerja peserta didik, baik secara individu maupun kelompok untuk mencapai tujuan tertentu. Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah langsung, non partisipan atau peneliti tidak ikut terlibat dan hanya sebagai pengamat independent (Sugiyono, 2018:297).

b) Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2018:304). Peneliti melakukan wawancara secara langsung kepada guru yang mengajar anak usia 5-6 tahun atau kelompok B di TK Islam Amanah. Wawancara yang digunakan yaitu semi terstruktur (*semi structure interview*) dimana peneliti menyiapkan pertanyaan namun pelaksanaannya lebih bebas yang memungkinkan untuk memunculkan pertanyaan baru yang masih berkaitan agar pendapat dan ide narasumber lebih mendalam (Roosinda, F. W., et al., 2021).

c) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. (Sugiyono 2018:314). Dokumentasi digunakan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai pokok penelitian berupa proses dan hasil yang dicapai oleh anak. Dokumentasi pada penelitian ini berbentuk foto dan video yang dilakukan pada saat observasi, pelaksanaan kegiatan bermain puzzle untuk stimulasi kemampuan pemecahan masalah anak usia 5-6 tahun di TK Islam Amanah.

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber merupakan pengujian kredibilitas data dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber, sedangkan triangulasi

teknik digunakan untuk menguji kredibilitas dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dan teknik yang berbeda.

### 3.5. Instrument Penelitian

Menurut sugiyono dalam (Hasanah 2020:25) dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrument penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Berikut ini adalah kisi-kisi panduan observasi, pedoman observasi, lembar observasi, pedoman wawancara dan dokumentasi.

Tabel 3. 1

#### Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

#### Kegiatan Bermain Puzzle Kardus di TKS Islam Amanah Kota Serang

Aspek yang diamati	Indikator	Sub Indikator
Kemampuan Pemecahan Masalah	Memahami masalah	Anak mengenali bentuk dan gambar puzzle
	Merencanakan penyelesaian masalah	Anak mencari potongan puzzle sesuai gambar
	Melaksanakan rencana	Anak memasang potongan puzzle sesuai gambar
		Anak melihat kembali hasil susunan puzzle setelah selesai

	Memeriksa kembali hasil yang diperoleh	Anak memperbaiki potongan puzzle yang salah tempat
--	--	--

(Sumber: Ahmad 2020)

Table 3.2  
Kisi-kisi Pedoman Observasi

No	Aspek	Kriteria	Indikator
1.	Memahami masalah	BM	Jika anak belum mampu mengenali bentuk dan gambar puzzle
		MM	Jika anak mulai mampu mengenali bentuk dan gambar puzzle
		SM	Jika anak mampu mengenali bentuk dan gambar puzzle
2.	Merencanakan penyelesaian masalah	BM	Jika anak belum mampu mencari potongan puzzle sesuai gambar
		MM	Jika anak mulai mencari potongan puzzle sesuai gambar
		SM	Jika anak mampu mencari potongan puzzle sesuai gambar
3.	Melaksanakan rencana	BM	Jika anak belum mampu memasang potongan puzzle sesuai gambar
		MM	Jika anak mulai mampu memasang potongan puzzle sesuai gambar

Sari, 2024

IMPLEMENTASI KEGIATAN BERMAIN PUZZLE KARDUS SEBAGAI STIMULASI KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH ANAK DI TKS ISLAM AMANAH KOTA SERANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		SM	Jika anak mampu memasang potongan puzzle sesuai gambar
4.	Memeriksa Kembali hasil yang diperoleh	BM	Jika anak belum mampu memperbaiki potongan puzzle yang salah tempat
		MM	Jika anak mulai mampu memperbaiki potongan puzzle yang salah tempat
		SM	Jika anak sudah mampu memperbaiki potongan puzzle yang salah tempat
		BM	Jika anak belum mampu melihat kembali hasil susunan puzzle setelah selesai
		MM	Jika anak mulai mampu melihat kembali hasil susunan puzzle setelah selesai
		SM	Jika anak mampu melihat kembali hasil susunan puzzle setelah selesai

Keterangan:

BM= Belum Mampu (Apabila anak belum mampu melakukan kegiatan dengan tepat)

MM= Mulai Mampu (Apabila anak mulai mampu melakukan kegiatan namun belum tepat)

SM= Sudah Mampu (Apabila anak mampu melakukan kegiatan dengan tepat)

Tabel 3. 3

#### Pedoman Wawancara Guru

Nama :

Jenis Kelamin :

Jabatan :

Sari, 2024

*IMPLEMENTASI KEGIATAN BERMAIN PUZZLE KARDUS SEBAGAI STIMULASI KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH ANAK DI TKS ISLAM AMANAH KOTA SERANG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Kenapa memilih kegiatan puzzle	
2.	Apakah ibu menggunakan media puzzle ini setiap tahun	
3.	Bagaimana keantusiasan anak dalam bermain puzzle	
4.	Bagaimanakah Langkah-langkah menstimulasi kemampuan pemecahan masalah pada anak	
5.	Apakah guru menyiapkan media sebelum pembelajaran	
6.	Apakah guru menjelaskan peraturan penggunaannya	
7.	Apa hambatan guru dalam menstimulasi kemampuan pemecahan masalah pada anak	
8.	Bagaimana Solusi dalam mengatasi hambatan tersebut	

Tabel 3. 4 Pedoman Observasi  
Anak

Nama anak :

Kelompok :

Aspek yang diamati	Indikator	BM	MM	SM
Memahami masalah	Anak mengenali bentuk dan gambar puzzle			

Sari,2024

*IMPLEMENTASI KEGIATAN BERMAIN PUZZLE KARDUS SEBAGAI STIMULASI KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH ANAK DI TKS ISLAM AMANAH KOTA SERANG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Merencanakan penyelesaian masalah	Anak mencari potongan puzzle sesuai gambar			
Melaksanakan rencana	Anak memasang potongan puzzle sesuai gambar			
Memeriksa Kembali hasil yang diperoleh	Anak melihat kembali hasil susunan puzzle setelah selesai			
	Anak memperbaiki potongan puzzle yang salah tempat			
Keterangan				

Pengamatan ini memberikan gambaran terkait aspek pencapaian kemampuan pemecahan masalah berdasarkan pada kegiatan bermain puzzle.

### 3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami dan tentunya dapat diinformasikan kepada orang lain. Teknik analisis data merupakan hal yang sangat penting dalam melaksanakan sebuah proses penelitian, karena dengan melakukan teknik analisis data dapat mengetahui hasil dari penelitian. Dalam analisis data, peneliti menggunakan beberapa tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. a) Pengumpulan data

Pada analisis model pertama dilakukan pengumpulan data hasil wawancara, hasil observasi, dan berbagai dokumen berdasarkan kategorisasi yang sesuai dengan masalah penelitian yang kemudian dikembangkan penajaman data melalui pencarian data selanjutnya.

#### b) Reduksi data

Pada analisis model kedua dilakukan Reduksi data. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga simpulan final dapat ditarik dan diverifikasi.

#### c) Penyajian data

Sari, 2024

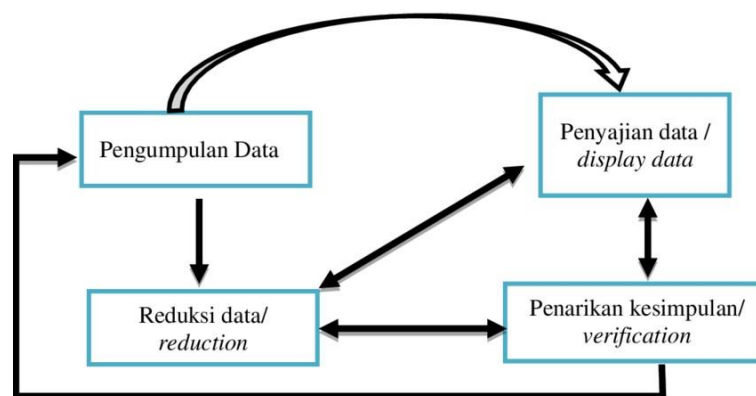
*IMPLEMENTASI KEGIATAN BERMAIN PUZZLE KARDUS SEBAGAI STIMULASI KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH ANAK DI TKS ISLAM AMANAH KOTA SERANG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tahapan kegiatan analisis data ketiga adalah sajian data, yakni suatu rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan kesimpulan riset dapat dilakukan. Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan simpulan.

d) Penarikan kesimpulan

Tahap keempat adalah Penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari satu kegiatan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Kesimpulan ditarik semenjak peneliti menyusun pencatatan, pola-pola, pernyataan-pernyataan, konfigurasi, arahan sebab akibat, dan berbagai proposisi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas (Hasanah, 2020:43-44).



Gambar 3.1 Analisis Data

Berdasarkan gambar diatas, secara umum analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut; (1) mencatat semua temuan fenomena di lapangan baik melalui pengamatan, wawancara dan dokumentasi; (2) menelaah kembali catatan hasil pengamatan, wawancara dan studi dokumentasi, serta memisahkan data yang dianggap penting dan tidak penting, pekerjaan ini diulang kembali untuk memeriksa kemungkinan kekeliruan klasifikasi; (3) mendeskripsikan data yang telah diklasifikasikan dengan memperhatikan fokus dan tujuan penelitian; dan (4) membuat analisis akhir dalam bentuk laporan hasil penelitian.



### 3.7. Pemeriksaan Keabsahan Data

Agar penelitian dapat dipertanggung jawabkan, maka dilakukan pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini. Pemeriksaan terhadap keabsahan data adalah unsur yang tidak dapat dipisahkan dalam penelitian kualitatif. Pengecekan keabsahan data dilakukan agar memperoleh hasil yang valid, dapat dipertanggung jawabkan, dan dapat dipercaya kebenarannya oleh berbagai pihak. Keabsahan data merupakan konsep yang menunjukkan keshahihan keadaan data dalam suatu penelitian. Pengujian keabsahan data menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu diluar data, untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data itu. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber merupakan pengujian kredibilitas data dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber, sedangkan triangulasi teknik digunakan untuk menguji redibilas dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dan teknik yang berbeda. Lexy J. Moleong dalam (Hasanah, 2020)